

**IMPLEMENTASI AZAS KERAHASIAAN OLEH GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM UPAYA
MENARIK MINAT PESERTA DIDIK MENGIKUTI
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI UPT SMP N 4 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ARTI EFA MARIFAH

NPM : 1811080383

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI AZAS KERAHASIAAN OLEH GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM UPAYA
MENARIK MINAT PESERTA DIDIK MENGIKUTI
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI UPT SMP N 4 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ARTI EFA MARIFAH

NPM : 1811080383

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

PEMBIMBING I : Dr. Oki Dermawan, M.

PdPEMBIMBING II : Dr. Rika Damayanti, M.Kep. Sp.Kep.J

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena masih rendahnya minat peserta didik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling merupakan permasalahan yang umum terjadi di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik jarang datang ke ruang BK, peserta didik tidak tertarik meminta bantuan pada guru bimbingan dan konseling karena anggapan peserta didik bahwa guru bimbingan dan konseling adalah polisi sekolah, kurangnya minat peserta didik untuk mengunjungi ruangan BK, peserta didik tidak datang berdasarkan keinginan sendiri, peserta didik beranggapan guru bimbingan dan konseling kurang dapat menjaga kerahasiaannya, serta kurangnya sosialisasi atau pengenalan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menarik minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian yakni kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling serta 3 peserta didik kelas VIII yang telah direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling. Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dalam teknik menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, implementasi azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menarik minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung menghasilkan yakni : 1) menarik minat serta adanya peningkatan minat peserta didik untuk mengikuti layanan

bimbingan dan konseling; 2) guru bimbingan dan konseling sudah melakukan tahap perencanaan dan langkah-langkah proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menerapkan azas kerahasiaan dengan sesuai, seperti guru bimbingan dan konseling memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan secara menyenangkan dan melakukan kesepakatan bersama; 3) pada evaluasi hasil adanya perubahan perilaku positif yang ditunjukkan oleh peserta didik yang sudah mengikuti layanan bimbingan dan konseling, dilihat dari meningkatnya gambaran minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, kesimpulannya bahwa dengan sudah terlaksananya penerapan azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling, dapat menarik minat serta meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci : Azas Kerahasiaan, Minat Peserta Didik, Layanan Bimbingan dan Konseling



ABSTRACT

This research was motivated by the phenomenon of the low interest of students to take part in guidance and counseling services at school. Students' interest in participating in guidance and counseling services was a common problem in schools. This could be seen from the students who rarely come to the counseling room, students who were not interested in asking for help from the guidance and counseling teacher because of the students' assumption that the guidance and counseling teacher was the school police, the lack of interest of students to visited the guidance and counseling room, students did not come based on their own desires, students thought that guidance and counseling teachers were less able to maintain confidentiality, and lack of socialization or introduction of guidance and counseling by guidance and counseling teachers. The purpose of this research was to find out the application of the principle of secrecy by guidance and counseling teachers to students' interest in participating in guidance and counseling services.

In this study the research approach used was qualitative with a research design that was descriptive qualitative. Data collection techniques used in the form of interviews, observation and documentation. The subjects of this study were guidance and counseling teachers and 3 participants class VIII students who has been recommended by the guidance and counseling teacher. The sampling technique used was purposive sampling. In the technique of analyzing data, the writer uses a qualitative descriptive analysis technique, which was done in three ways, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data in this study uses a triangulation technique.

Based on the results of this study, the implementation of the principle of secrecy by guidance and counseling teachers in an effort to attract students' interest in participating in guidance and counseling services at UPT SMP N 4 in Bandar Lampung resulted in: 1) attracting interest and an increase in students' interest in participating in guidance and counseling services ; 2) the guidance

and counseling teacher has carried out the planning stages and the steps in the process of implementing guidance and counseling services in applying the principle of confidentiality in an appropriate manner, such as the guidance and counseling teacher providing services that were appropriated to the problem in a pleasant manner and making a mutual agreement; 3) on the evaluation of the results of positive behavior changes shown by students who had attended guidance and counseling services, seen from the increasing description of students' interest in participating in guidance and counseling services. Thus, the conclusion was that with the implementation of the principle of confidentiality by guidance and counseling teachers, it could attracted interest and increase students' interest in participating in guidance and counseling services.

Keywords: *Confidentiality Principle, Student Interests, Guidance and Counseling Services*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARTI EFA MARIFAH
NPM : 1811080383
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI AZAS KERAHASIAAN OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM UPAYA MENARIK MINAT PESERTA DIDIK MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI UPT SMP N 4 BANDAR LAMPUNG" adalah benar skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk pada *literature*, *footnote* dan juga daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti terdapat sebuah penyimpangan dalam skripsi ini, maka akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Desember 2022

Penulis



ARTI EFA MARIFAH

NPM. 1811080383



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Azas Kerahasiaan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Menarik Minat Peserta Didik Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung

**Nama : Arti Eka Marifah
NPM : 1811080383
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd.
NIP. 197610302005011001**

Pembimbing II

**Dr. Rika Damayanti, M.Kep, Sp.Kep. J.
NIP. 197303162006042002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Dr. Ali Murtadho, M. S. I.
NIP. 197907012009011014**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI AZAS KERAHASIAAN OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM UPAYA MENARIK MINAT PESERTA DIDIK MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI UPT SMP N 4 BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh: **Arti Efa Marifah, NPM : 1811080383**, Program studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu, 22 Februari 2023**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Mujib, M. Pd

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama : Andi Thahir, S. Psi., M.A., Ed. D

Penguji I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd.

Penguji II : Dr. Rika Damayanti, M. Kep, Sp.Kep.J

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ
اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَفَ بَعْضُهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِ قَالَتْ
مَنْ أَنْبَأَكَ هَذَا قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٣﴾

Artinya: Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang isterinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah). Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafsah dan Aisyah) lalu (Hafsah) bertanya: "Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?" Nabi menjawab: "Telah diberitakan kepadaku oleh Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".

(Q.S At-Tahrim [66] : 3)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), hal.561.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin segala puji bagi Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati saya yang paling dalam, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtua saya tercinta, yaitu Ayahanda Sofiyan dan Ibunda Rodiyah yang telah membesarkan serta selalu senantiasa memberikan motivasi, kesabaran, keikhlasan, kasih sayang, do'a maupun dukungan kepada saya dan saudara-saudari saya sehingga dapat menjalani pendidikan untuk meraih impian dan kesuksesan dunia akhirat.
2. Kakak-kakak saya tersayang, yaitu Dedy Purwanto, Nurpuji Astuti dan Tri Juliyanti yang selalu mengingatkan, memberikan motivasi, dukungan serta do'a-do'a agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan memperoleh gelar yang berkah.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya secara berkah untuk para mahasiswanya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Arti Efa Marifah, dilahirkan pada tanggal 15 Januari 1998 di Bandar Lampung. Merupakan anak bungsu dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Sofiyah dan Ibu Rodyah. Penulis mengawali pendidikan formal pada tingkat pendidikan anak usia dini di TK Sriwijaya Bandar Lampung pada tahun 2005. Kemudian berlanjut dipendidikan dasar di MIN Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2011. Pendidikan menengah pertama di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2014. Dan pada pendidikan menengah atas di SMK Muhammadiyah Lebaksiu Kabupaten Tegal Jateng pada tahun 2017.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur UM-PTKIN. Pada tahun 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Way Kandis, Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SMP N 4 Bandar Lampung. Selain itu selama penulis menjadi mahasiswa, penulis aktif di kegiatan ekstra atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yaitu PIK Sahabat UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillahirabil Alamin segala puji bagi Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya untuk kita semua. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammda SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Azas Kerahasiaan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Menarik Minat Peserta Ddidik Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung” serta memperoleh ilmu maupun gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya motivasi, dukungan, bimbingan dan do'a dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing Akademik I yang telah memberikan masukan dan arahan serta meluangkan waktunya yang berharga dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Rika Damayanti, M.Kep. Sp.Kep.J selaku Pembimbing Akademik II yang telah memberikan bimbingan, saran dan

telah banyak meluangkan waktunya yang berharga untuk memberikan koreksi maupun motivasi dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan dan menyumbang ilmunya kepada mahasiswanya terkhusus selama penulis dibangku perkuliahan.
7. Dr. Saino selaku Kepala UPT SMP N 4 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Dra. Rr. Endah Wisnu Renani selaku guru Bimbingan dan Konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung yang telah bersedia dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis serta terimakasih telah bersedia menyediakan waktunya untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data selama penelitian.
9. Seluruh staff dan tenaga kerja di UPT SMP N 4 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis mengenai data-data terkait yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluargaku yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta do'a terbaik untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik hingga pada tahap ini.
11. Sahabat-sahabatku Niki Veliandasari, Sarah Cut Areal Agasfa, dan Annisa Destaria Alawiyah yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a serta hiburan hingga sampai terselesaikannya skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa 2018 jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam terkhusus kelas E Anggik, Maya Cuko, Mbak Fifi, Emak Elda, Ndoll Kurniasih, Nanda, Ayu, Della, Wak Meli dan teman-teman lainnya yang mohon maaf tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan, saran, masukan, dukungan, do'a, semangat serta menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan

baik, semoga kebersamaan dan silaturahmi dapat tetap terus terjalin dan terjaga serta ilmu maupun gelar yang kita peroleh dapat bermanfaat dan berkah, Aamiin.

13. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dukungan dan do'a-do'a baik yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Bandar Lampung, 12 Desember 2022
Penulis,



ARTI EFA MARIFAH
NPM. 1811080383

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
SURAT PERSETUJUAN	ix
SURAT PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	18
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Penulisan	30

BAB II LANDASAN TEORI

A. Azas Kerahasiaan oleh Guru BK	31
1. Azas Kerahasiaan	31
a. Pengertian Azas Kerahasiaan	31
b. Pentingnya Azas Kerahasiaan	32
c. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling Menjaga Kerahasiaan.....	33

2. Guru Bimbingan Konseling	34
a. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	34
b. Peranan Guru Bimbingan Konseling	36
c. Kompetensi / Kualitas Pribadi Guru Bimbingan Konseling	37
d. Keterampilan Guru Bimbingan Konseling	39
B. Minat Peserta Didik.....	41
1. Minat.....	41
a. Pengertian Minat	41
b. Macam – Macam Minat	43
c. Ciri – Ciri Minat	44
d. Faktor yang Mempengaruhi Minat	46
e. Aspek – Aspek Minat	46
2. Peserta Didik	48
a. Pengertian Peserta Didik.....	48
b. Hakekat Peserta Didik	49
c. Ciri – Ciri Peserta Didik	50
d. Kriteria Peserta Didik	50
e. Tugas dan Tanggung Jawab Peserta Didik	51
C. Layanan Bimbingan dan Konseling.....	52
1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling	52
2. Fungsi Bimbingan dan Konseling	53
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	56
4. Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	57
5. Jenis – Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	58
6. Bidang – Bidang Bimbingan dan Konseling	63
7. Landasan – Landasan Bimbingan dan Konseling.....	66
8. Azas – Azas Bimbingan dan Konseling	67
9. Pendekatan dalam Bimbingan dan Konseling	69
10. Langkah – Langkah Konseling	70
11. Teknik – Teknik Konseling.....	72

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	75
1. Identitas / Info Sekolah.....	75
2. Sejarah Sekolah	75

3. Letak Geografis	75
4. Visi dan Misi	76
5. Struktur Organisasi Sekolah	77
6. Data Tenaga Pendidik / Pengajar	77
7. Data Jumlah Peserta Didik	81
8. Sarana dan Prasarana.....	81
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	82

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Data Penelitian	87
B. Temuan Penelitian / Pembahasan	109

BAB V PENUTUP

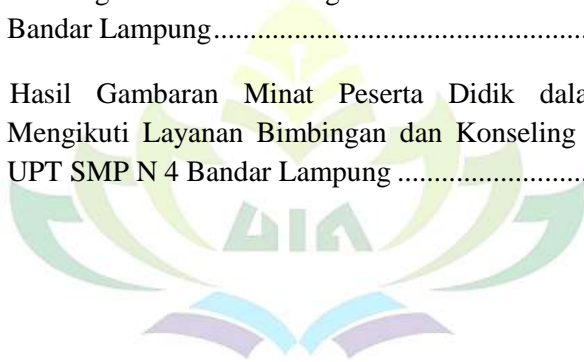
A. Simpulan.....	117
B. Rekomendasi	118

DAFTAR PUSTAKA	120
-----------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tenaga Pengajar / Pendidik UPT SMP N 4 Bandar Lampung	78
Tabel 3.2	Jumlah Peserta Didik UPT SMP N 4 Bandar Lampung	81
Tabel 3.3	Sarana dan Prasaran UPT SMP N 4 Bandar Lampung	81
Tabel 4.1	Gambaran Minat Peserta Didik Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung.....	87
Tabel 4.2	Hasil Gambaran Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru BK.....	129
Lampiran 2 Pedoaman Wawancara Peserta Didik	132
Lampiran 3 Pedoaman Observasi Penelitian.....	134
Lampiran 4 Surat Balasan Pra-Penelitian.....	135
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	136
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara Peserta Didik.....	137
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Guru BK.....	138
Lampiran 8 RPL Layanan Bimbingan dan Konseling (Klasikal)	139





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal skripsi ini, dan untuk menghindari berbagai penafsiran, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengambil judul **“Implementasi Azas Kerahasiaan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Menarik Minat Peserta Didik Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung”**. Untuk itu, adapun uraian pengertian beberapa istilah yang menekankan pada sebutan dalam judul proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.² Menurut Usman, mengemukakan bahwa implementasi adalah bermuara pada suatu aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³ Setiawan berpendapat mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.⁴

Selain itu, implementasi itu sendiri merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau

² Implementasi. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil April 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>

³ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol.5 No.02 (Des 2019), hal.176.

⁴ Ali Miftakhu Rosyad, *Ibid*.

sasaran kebijakan itu sendiri.⁵ Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tidak sekedar tindakan, tetapi suatu proses penerapan yang terencana sehingga mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan kegiatan.

2. Azas Kerahasiaan

Azas kerahasiaan atau disebut *confidential* merupakan perilaku konselor untuk menjaga rahasia segala data atau informasi tentang diri klien dan lingkungan klien berkenaan dengan pelayanan konseling.⁶ Prayitno menyatakan bahwa azas kerahasiaan adalah azas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data dan keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.⁷ Sedangkan menurut Syamila, D., dan Marjo, H. K., azas kerahasiaan itu sendiri merupakan kekuatan dari pelaksanaan konseling yang membedakannya dari proses bertukar cerita biasanya.⁸ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa azas kerahasiaan adalah azas yang menjadi azas penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang mana harus dipegang teguh oleh seorang konselor sesuai dengan kode etik yang ada, sehingga dapat memperoleh kepercayaan dari klien.

⁵ Rita Prima Bendriyanti dan Leni Natalia Zulita, "Implementasi E-Arsip pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu", *Jurnal Media Infotama*, Vol.8 No.1 (Feb, 2012), hal.159.

⁶ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.40.

⁷ Willi Purwanti, Firman, dan Afrizal Sano, "Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa Untuk Mengikuti Konseling Perorangan", *KONSELOR Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.2 No.1 (Januari, 2013), hal.349.

⁸ Diana Syamila dan Happy Karlina Marjo, "Etika Profesi Bimbingan dan Konseling: Konseling Kelompok Online dan Asas Kerahasiaan", *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.9 No.1 (2022), hal.120.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Abu Bakar M. Luddin memberikan pendapat bahwa yang dimaksud dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah adalah orang yang memiliki kompetensi dan kemampuan di bidang konseling serta diangkat oleh suatu lembaga atau instansi yang berwenang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, hal ini dikarenakan konselor merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pemberian layanan kepada klien.⁹ Menurut Thantawy R. konselor adalah tenaga yang telah terdidik secara formal dalam bidang konseling pada tingkat universitas dan mempunyai kemampuan untuk membantu konseli atau klien dalam memecahkan masalahnya melalui proses konseling. Konselor adalah tenaga kependidikan yang berkualitas khusus yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian yang dijelaskan sebelumnya bahwa guru bimbingan dan konseling (konselor) adalah orang yang memiliki kompetensi serta kemampuan di bidang bimbingan dan konseling dengan kualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S1) yang telah lulus pada pendidikan profesi.

4. Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.¹¹ Minat menurut Djaali pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.¹² Slameto berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan dan kesukaan pada sesuatu atau

⁹ Irmansyah, "Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah", *Al-Irsyad: Jurnal Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.2 No.1 (Juni, 2020), hal.47-48.

¹⁰ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Jawa Barat: GuePedia, 2019), hal.23.

¹¹ Minat. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil April 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.121.

aktifitas tanpa ada yang menyuruh.¹³ Minat sendiri menurut Winkel merupakan kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.¹⁴ Sedangkan menurut Rusmiati mengartikan minat sebagai karakteristik kemampuan untuk memusatkan perhatian dengan penuh kemauan pada suatu keadaan yang tergantung bakat dan lingkungan.¹⁵ Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa, minat adalah suatu rasa kecenderungan terhadap ketertarikan sesuatu hal dalam bidang tertentu tanpa adanya yang menyuruh ataupun memaksa. Dan minat yang dimaksud peneliti adalah keinginan peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

5. Peserta Didik

Peserta didik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah murid, siswa.¹⁶ Peserta didik menurut Abdul Aziz merupakan individu yang belum dewasa dan membutuhkan bantuan orang lain untuk membuatnya tumbuh dewasa. Peserta didik yang dimaksud ialah manusia yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan.¹⁷ Menurut Musaddab Harahap, ia menjelaskan bahwa peserta didik yaitu manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa.¹⁸ Dari penjabaran-penjabaran yang telah ada, maka dapat diambil kesimpulan bila pengertian peserta didik adalah

¹³ Willi Purwanti, Firman, dan Afrizal Sano, *Ibid*.

¹⁴ Fransisca Mudjijanti, "Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Ditinjau dari Persepsi Siswa tentang Layanan Konseling dan Konselor", *Widya Warta*, No.02 (Juli, 2015), hal.271.

¹⁵ Salim Korompot, Maryam Rahim, dan Rahmat Pakaya, "Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar", *Jambura Guidance and Counseling Journal*, Vol.1 No.1 (Mei-Okt, 2020), hal.41.

¹⁶ Peserta Didik. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil April 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peserta%20didik>

¹⁷ Abdul Aziz, "Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *Mediakita*, Vol.1 No.2 (Juli, 2012), hal.175.

¹⁸ Musaddab Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol.1 No.2 (Des, 2016), hal. 142.

seorang individu yang berusaha mengasah potensi pada dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu dengan memperoleh bantuan dari pendidik.

6. Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno, bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁹ Sedangkan menurut Tohirin, bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (klien) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya klien mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.²⁰ Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bila bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian layanan bantuan untuk klien oleh konselor agar mampu memecahkan permasalahan yang ada, baik pribadi, sosial, belajar maupun karir.

7. UPT SMP N 4 Bandar Lampung

UPT SMP Negeri 4 Bandar Lampung merupakan institusi pendidikan tingkat menengah pertama dan beralamat di Jalan Hos Cokroaminoto No.93, Rawa Laut, Enggal, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Kode Pos : 35213.

¹⁹ Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17 No. 4 (Juli, 2011), hal. 448.

²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Ed. Revisi, Cet. 6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.25.

Istilah-istilah tersebut berdasarkan dengan keseluruhan judul **Implementasi Azas Kerahasiaan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Menarik Minat Peserta Didik Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung** untuk melihat implementasi azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap minat peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

B. Latar Belakang Masalah

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar mampu menjalankan tugasnya sebagai manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹ Pengertian pendidikan menurut Syah adalah proses guna memperbaiki, meningkatkan, mengubah sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dalam upaya mencerdaskan kehidupan manusia melalui aktivitas bimbingan, penelitian, dan pengajaran.²² Tentu pendidikan menjadi hal penting yang perlu seseorang laksanakan (belajar) guna mampu mengembangkan potensi, meningkatkan pengetahuan serta memperbaiki keterampilan agar dapat digunakan untuk kepentingan pribadi maupun bermasyarakat. Karena itulah

²¹ Tyas Prastiti, Sugiyono, dan Sinta Saraswati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol.2 No.4 (2013), hal.43.

²² Oki Dermawan, "Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung", *JEM : Journal of Islamic Education Manajemen*, Vol.4 No.1, (2020), hal.73.

pendidikan harus dilaksanakan pada saat masih usia dini, agar di hari tua tak ada lagi kesulitan dalam berkehidupan.

Peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) dalam tahap perkembangan termasuk dalam masa remaja. Pada masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif lingkungan, seperti tawuran, meminum minuman keras, narkoba, kriminal, kejahatan seks, tidak ada minat yang berhubungan dengan sekolah, masalah gangguan belajar dan masalah pelanggaran tata tertib sekolah. Dari permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik di usia remaja ini akan sering menemukan masalah baik dalam bidang akademik maupun non akademik, contohnya belajar dan karir di bidang akademik, sedangkan pribadi dan sosial di bidang non akademik. Penampilan perilaku remaja (peserta didik) tersebut sangat tidak diharapkan, karena itu tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan, seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Bab II Pasal 3 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³

Menurut Wahyudi menyebutkan masalah peserta didik sering kali ditemukan seperti sulitnya belajar, hubungan pertemanan, sulitnya penyesuaian diri, perilaku tidak menyenangkan, hingga permasalahan keluarga.²⁴ Hal ini baik secara langsung maupun tidak akan mempengaruhi dan

²³ Draft Online UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf&ved=2ahUKEwiGgbeh69j7AhXykeYKHR44BXIQFnoECFQQAQ&usq=AOvVaw00jztmPnxJATxCjMlvQXA0>

²⁴ Zulamri dan M. Ahmad Juki, "Pengaruh Layanan Konseling Individual terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru", *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.2 No.2 (Juli-Des, 2019), hal.89.

menimbulkan masalah bagi peserta didik itu sendiri. Permasalahan-permasalahan tersebut memang permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik yang masih di usia remaja. Dalam hal ini, memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) di sekolah sangatlah sesuai, karena menurut ABKIN bimbingan dan konseling merupakan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik, bukan kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi.²⁵

Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan mempunyai peran penting untuk membantu seluruh peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling sebagai layanan pendukung keberhasilan tujuan pendidikan bagi peserta didik memegang tanggung jawab yang besar dalam membantu menghadapi rintangan di era modern seperti sekarang ini. Layanan bimbingan dan konseling sendiri merupakan upaya pedagogis yang memanfaatkan pengetahuan dan teknik-teknik dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Munculnya perubahan era memaksa peserta didik untuk mampu bertahan dengan mengandalkan kemampuan adaptasi mereka. Peserta didik sebagai subjek belajar memerlukan adanya bantuan dalam memaksimalkan kemampuan adaptasi mereka di tengah perubahan era saat ini.

Menurut Masfufah menyebutkan bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu itu dapat memahami dirinya, mampu mengarahkan diri, dan memiliki tindakan sesuai

²⁵ Kamaluddin, *Ibid.*, hal.448.

dengan tuntutan dan keadaan lingkungan.²⁶ Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara, dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli kepada yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.²⁷ Seperti dalam Firman Allah SWT. pada QS. An-Nahl [16]: 125, yang berbunyi :²⁸

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah orang-orang kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. sesungguhnya Tuhanmu, Dia lebih mengetahui tentang siapa saja yang telah mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125).

Ayat Al-Qur’an di atas berisi penjelasan mengenai teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk menuju kepada perubahan dan pengembangan yang lebih pasif dan membahagiakan. Tujuan dari bimbingan dan konseling secara umum sendiri adalah membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan

²⁶ Khairunnisa, Muhammad Yuliansyah, dan Aminah, “Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu di Kelas VII B dan D SMPN 15 Banjarmasin”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol.6 No.2 (2020), hal.89.

²⁷ Willi Purwanti, Firman, dan Afrizal Sano, *Ibid.*, hal.347.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Mighfirah Pustaka, 2016), hal. 284.

keterampilan serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Secara lebih spesifik Prayitno, menyebutkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik (klien) adalah dalam rangka upaya agar peserta didik dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.²⁹ Sebagai konselor wajib menyelenggarakan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling dengan penyesuaian sepenuhnya terhadap karakteristik peserta didik yang dilayani. Kegiatan layanan itu difokuskan kepada salah satu atau beberapa kompetensi yang hendak dicapai/ dikuasai peserta didik. Layanan-layanan tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

Layanan bimbingan dan konseling bisa berjalan apabila peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diadakan oleh guru bimbingan dan konseling. Menurut Sukardi menyebutkan salah satu syarat terjadinya proses konseling berjalan dengan baik adalah adanya kesadaran peserta didik bahwa dengan bantuan yang dipelajari dapat mencapai tujuan tertentu, artinya peserta didik dapat menerapkan apa yang telah dipelajari, peran dari guru pembimbing juga sangat penting dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk berkonsultasi yaitu dengan memberikan kesempatan serta rasa keterlibatan peserta didik dalam proses konseling.³⁰ Agar para klien (peserta didik) minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling maka diperlukannya minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Pengertian minat sendiri menurut Wahab dan Saleh diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan

²⁹ Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hal.33.

³⁰ Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Konseling di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 2003).

bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dan disertai perasaan senang.³¹ Seseorang dapat dikatakan berminat terhadap sesuatu objek apabila ia menyatakan perasaan tertarik dan senangnya pada objek tersebut. Dengan demikian, adanya rasa ketertarikan peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling maka akan mempermudah mengimplementasikan berbagai azas-azas, prinsip-prinsip dan lainnya yang terdapat pada layanan bimbingan dan konseling. Namun dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Dra. Rr. Endah Wisnu Renani di UPT SMP N 4 Bandar Lampung saat pra-penelitian pada tanggal 30 Mei 2022 mengatakan bahwa :

“.....Masih cukup banyak peserta didik yang kurang berminat untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling, dikarenakan peserta didik berpendapat bahwa yang melakukan konseling atau yang datang ke ruang BK adalah peserta didik bermasalah serta guru bimbingan dan konseling merupakan polisi sekolah”.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Prayitno dan Amti, bahwa masih banyak anggapan bahwa peranan konselor di sekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin, dan keamanan sekolah.³² Padahal telah disebutkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa konselor termasuk dalam kategori pendidik.³³ Berarti bahwa pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor merupakan bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan kegiatan yang ada di sekolah. Untuk itu, guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang ada disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta seragam dengan tujuan layanan

³¹ Tyas Prastiti, Sugiyo, dan Sinta Saraswati, *Ibid.*, hal.44.

³² Agus Hadi Cahyono dan Eko Darminto, “Hubungan antara Persepsi dan Sikap Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling”, *Journal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol.01 No.01 (Januari, 2013), hal.18.

³³ Tyas Prastiti, Sugiyo, dan Sinta Saraswati, *Ibid.*

bimbingan dan konseling itu sendiri. Adapun hasil yang lebih mendalam pada wawancara dengan Ibu Dra. Rr. Endah Wisnu Renari selaku guru bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung pada tanggal 17 November 2022 yang menyebutkan bahwa :

“.....Tiap guru memiliki perbedaan dalam memberikan dan menerapkan azas didalam layanan, terutama azas kerahasiaan. Perlu digarisbawahi bila tiap permasalahan pada peserta didik tentu tak semuanya bisa diatasi. Untuk itulah dalam layanan terdapat kegiatan kolaborasi, baik dengan wali kelas, guru mata pelajaran ataupun pihak lainnya”.

Sesuai dengan Permendikbud 111 tahun 2014, yang menjelaskan bahwa koaborasi adalah kegiatan fundamental layanan bimbingan dan konseling dimana konselor atau guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan berbagai pihak atas dasar prinsip kesetaraan, saling pengertian, saling menghargai dan saling mendukung.³⁴ Dengan demikian, kolaborasi dapat membantu konselor atau guru bimbingan dan konseling yang sedang memecahkan permasalahan klien (peserta didik) dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak yang dapat membantu serta bersangkutanpaut dengan permasalahan peserta didik. Berbeda halnya dengan alih tangan kasus, karena ahli tangan kasus masuk kedalam bagian azas-azas layanan bimbingan dan konseling yang mana azas tersebut dapat digunakan sewaktu-waktu bila penanganannya diluar kewenangannya serta kemampuan konselor.

Dengan demikian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling memerlukan minat ataupun ketertarikan peserta didik dalam mengikuti layanan tersebut. Karena bila melihat penelitian yang dilakukan oleh Agus Hadi Cahyono dan Eko Darminto yang menjelaskan bahwa minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling masuk dalam kategori rendah

³⁴ Ariadi Nugraha dan Fuad Aminur Rahman, “Strategi Kolaborasi Orangtua dengan Konselor dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa”, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol.3 No.1, (2017), hal.131.

dengan skor tertinggi terdapat pada kurangnya minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sekitar 61,4%.³⁵ Maka minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling menjadi hal penting dalam terlaksananya layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bila guru bimbingan dan konseling di sekolah menyelenggarakan berbagai layanan bimbingan dan konseling. Namun, masih terdapat peserta didik yang berpersepsi bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah masih kurang baik dalam menjalankan azas-azas yang ada, contohnya seperti azas kerahasiaan. Seperti hasil wawancara pra-penelitian pada tanggal 30 Mei 2022 dari tiga peserta didik di UPT SMP N 4 Bandar Lampung yang pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling, dua diantaranya mengatakan bahwa :

“...Masih belum yakin bahwa permasalahan saya dapat terjaga kerahasiaannya serta belum yakin juga jika layanan yang diberikan dapat membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik. Perihal tersebutlah yang membuat saya menjadi tidak tertarik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling”.

Hal tersebut pun sesuai dengan kode etik guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, yang mana perlu dipahami bahwa pentingnya azas kerahasiaan pada setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor sesuai dengan teori menurut Carroll (Lubis, N. L. dalam Jannah R.), yang menjelaskan pentingnya azas kerahasiaan, yang menyebutkan bahwa kerahasiaan (konfidensialitas) berhubungan dengan pengendalian informasi yang diterima dari seseorang. Informasi dikatakan konfidensial jika dianggap tidak perlu diketahui pihak lain sehingga seharusnya tidak disampaikan ke publik. Konselor bertanggungjawab menjaga kerahasiaan ini untuk menjaga kepercayaan klien terhadapnya serta menjaga perlindungan rasa aman klien. Konselor bertanggungjawab adalah menentukan

³⁵ Agus Hadi Cahyono dan Eko Darminto, *Ibid.*, hal.22.

batas-batas kerahasiaan yang mencakup tingkat kerahasiaan yang dapat dijanjikan.³⁶ Begitu pula menurut Prayitno dan Erman Amti yang mengatakan bahwa azas kerahasiaan merupakan azas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling.³⁷ Dengan demikian, azas kerahasiaan menjadi azas penting pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Hal tersebut sesuai dengan hadits Rasulullah SAW. yang terdapat pada hadits dibawah ini :³⁸

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا
يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلَّا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
(رواه مسلم)

Artinya : Dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad SAW. bersabda: "*Tidaklah seseorang menutupi aib orang lain di dunia, melainkan Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat kelak.*" (HR. Muslim No. 4692).

Berdasarkan hadits Rasulullah di atas, hadits tersebut berisikan mengenai pesan Nabi Muhammad SAW. yang memerintahkan kepada kita (umatnya) untuk selalu menutupi aib-aib dari saudara kita. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Willi Purwanti dkk dalam jurnal penelitiannya yang menjelaskan bahwa persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan azas kerahasiaan oleh guru bimbingan konseling memiliki skor presentasi yang terbesar pada persepsi kurang baik sebanyak 35,61%.³⁹ Dari jurnal tersebut dapat diketahui bahwa

³⁶ Roudhotul Jannah, Skripsi : "Implementasi Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan dalam Pelaksanaan Konseling Individu di Sekolah Menengah Atas 1 Dawarblandong Mojokerto" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), hal.12.

³⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet.2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

³⁸ Rusman H. Siregar, "Perintah Menutup Aib Saudara Sesama Muslim", diakses dari <https://kalam.sindonews.com/read/273962/69/perintah-menutupi-aib-saudara-sesama-muslim-1608372741>, pada Sabtu, 19Desember 2020, pukul 19:15 WIB.

³⁹ Willi Purwanti, Firman, dan Afrizal Sano, *Ibid.*, hal.350.

persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling atau konselor masih kurang baik. Sehingga membuat peserta didik kurang berminat mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling adalah keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan azas kerahasiaan pada tiap layanan bimbingan dan konseling.

Penulis melakukan penelitian di UPT SMP N 4 Bandar Lampung karena di sekolah ini layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling masih kurang diminati peserta didik dan salah satu faktor penyebab yang menimbulkan rendahnya minat peserta didik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling adalah kurangnya keyakinan peserta didik bahwa permasalahan mereka dapat terjaga dengan baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan masih kurangnya penerapan azas kerahasiaan dalam layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat berpengaruh terhadap kurangnya menarik minat peserta didik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Sehingga fenomena tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam. Untuk itulah, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan (fenomena) tersebut sehingga penulis memilih judul **“Implementasi Azas Kerahasiaan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Menarik Minat Peserta Didik Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang ada. Maka penelitian ini berfokus pada implementasi azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya

menarik minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung.

2. Sub-Fokus Penelitian

Adapun sub-fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Gambaran minat peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung.
- 2) Perencanaan dan langkah-langkah proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penerapan azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung.
- 3) Evaluasi dalam penerapan azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menarik minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini perumusan masalahnya yakni “Bagaimana implemetasi azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menarik minatnya peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling?”. Untuk melihat lebih jauh permasalahan sehingga dibuat pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut ini :

1. Bagaimana gambaran minat peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung?
2. Bagaimana perencanaan dan langkah-langkah proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penerapan azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi dalam penerapan azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menarik minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan penulis, maka penelitian ini bermaksud mencapai tujuan diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran minat peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui perencanaan dan langkah-langkah proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penerapan azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui evaluasi dalam penerapan azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menarik minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai manfaatnya, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling terkait dalam membantu meningkatkan minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling serta memperbaiki implementasi azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling menjadi lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam menetapkan tenaga yang profesional dan meningkatkan mutu anak didik dalam rangka menyusun strategi dalam proses kegiatan belajar mengajar serta menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan bagi peneliti lainnya.
- b. Bagi pihak sekolah UPT SMP N 4 Bandar Lampung sebagai bahan masukan, terutama agar dapat meningkatkan kerja sama dalam pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling secara komprehensif kepada seluruh anak didik.

- c. Bagi guru pembimbing atau konselor sekolah yaitu memperdalam dan memperluas wawasan keilmuan, baik dalam teori maupun implementasinya dilapangan mengenai azas-azas bimbingan dan konseling terutama dalam meningkatkan pelayanan yang baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan kepustakaan dan kajian, penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya yaitu :

1. Penelitian sebelumnya dari jurnal penelitian oleh Yasinta Nur Miftakhul Jannah, dan Suharso. Bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan azas-azas BK dalam pelayanan BK di SMA Negeri se-Kabupaten Pati (ditinjau dari persepsi peserta didik kelas XI) Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan, gambaran pelaksanaan azas-azas BK secara umum sudah masuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 73,45%.⁴⁰ Pada penelitian terkait yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian penulis ingin menunjukkan implementasi atau penerapan azas kerahasiaan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam upaya menarik minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung. Sedangkan persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji azas bimbingan dan konseling, meskipun penulis lebih mencondong ke azas kerahasiaan dan juga sama-sama mengkaji layanan bimbingan dan konseling.
2. Penelitian sebelumnya oleh Fransisca Mudjjianti. Bertujuan untuk mengkaji pengaruh persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling terhadap minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di

⁴⁰ Yasinta Nur Miftakhul Jannah dan Suharso, "Pelaksanaan Azas-Azas BK dalam Pelayanan BK (Ditinjau dari Persepsi Peserta Didik)", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, Vol.4, No.3 (2015), hal.53.

sekolah. Hasil uji hipotesis minor dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling dan persepsi peserta didik terhadap konselor terhadap minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, karena kedua variabel tersebut memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (1,960)$.⁴¹ Pada penelitian terkait dengan penelitian penulis yang membedakan adalah penelitian tersebut mengkaji mengenai persepsi peserta didik mengenai layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan persamaan yang terdapat pada keduanya yaitu sama-sama mengkaji tentang minat peserta didik dalam mengikuti atau memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

3. Penelitian sebelumnya oleh Agus Hadi Cahyono dan Eko Darminto. Memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan sikap peserta didik terhadap bimbingan dan konseling dengan minat peserta didik memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Dari hasil penelitian menerangkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik terhadap bimbingan dan konseling dengan minat peserta didik memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling karena $r_{tabel} (5\%=0,138) \leq (r_{empirik} 0,791) \geq r_{tabel} (1\%=0,181)$ dan ada hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap bimbingan dan konseling dengan minat peserta didik memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling karena $r_{tabel} (5\%=0,138) \leq (r_{empirik} 0,773) \geq r_{tabel} (1\%=0,181)$ dan ada hubungan yang signifikan antara persepsi dan sikap peserta didik terhadap bimbingan dan konseling dengan minat peserta didik memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling karena harga F empirik terbukti lebih besar daripada F teoritik baik pada taraf 5% yaitu $253,8 \geq 3.03$ maupun pada taraf 1% yaitu $253,8 \geq 4,68$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

⁴¹ Fransisca Mudjijanti, "Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Ditinjau dari Persepsi Siswa tentang Layanan Konseling dan Konselor", *Widya Warta*, No.02 (Juli, 2015), hal.266.

hubungan yang signifikan antara persepsi dan sikap peserta didik terhadap bimbingan dan konseling dengan minat peserta didik memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.⁴² Dengan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian penulis lebih mengacu pada penerapan azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, berbeda dengan penelitian ini yang lebih memfokuskan pada persepsi dan sikap peserta didik terhadap bimbingan dan konseling. Kemudian persamaan yang terdapat pada kedua penelitian tersebut adalah penelitian-penelitian ini memfokuskan pada minat peserta didik untuk mengikuti atau memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

4. Penelitian sebelumnya oleh Willi Purwanti, Firman, dan Afrizal Sano. Tujuan penelitian ini, untuk menguji apakah ada keterkaitan persepsi peserta didik terhadap penerapan azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling dengan minat peserta didik mengikuti konseling perorangan. Dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik terhadap penerapan azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap minat peserta didik untuk mengikuti konseling perorangan.⁴³ Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis meneliti secara lebih luas dalam artian penulis meneliti layanan bimbingan dan konseling sedangkan pada penelitian ini hanya pada konseling perorangan (individu). Sedangkan pada penelitian terkait yang menyamakannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama

⁴² Agus Hadi Cahyono dan Eko Darminto, "Hubungan antara Persepsi dan Sikap Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling", *Journal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol.01 No.01 (Januari, 2013), hal.16.

⁴³ Willi Purwanti, Firman, dan Afrizal Sano, "Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa Untuk Mengikuti Konseling Perorangan", *KONSELOR Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.2 No.1 (Januari, 2013), hal.347.

mengkaji mengenai azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

5. Penelitian sebelumnya dari jurnal penelitian oleh Mugi Lestari, Mungin Eddy Wibowo, Supriyo Suprihatin. Dengan tujuan penelitian untuk kompetensi professional guru BK dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi professional guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Cilacap tergolong tinggi (78,71%) dengan semua sub variabel berada pada kriteria tinggi.⁴⁴ Pada penelitian terkait yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian ini, penulis ingin menunjukkan tentang implementasi azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung. Sedangkan persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji layanan bimbingan dan konseling dalam profesionalisme guru bimbingan dan konseling.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁵ Sedangkan menurut Strauss dan Corbin sendiri, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis

⁴⁴ Mugi Lestari, Mungin Eddy Wibowo, dan Supriyo, "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, Vol.2 No.4, (2013), hal.17.

⁴⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hal.7.

penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁶ Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dengan melibatkan cerita, perilaku ataupun kehidupan seseorang.

Kemudian dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskripsi dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, jurnal, dan dokumen resmi lainnya.⁴⁷ Alasan penggunaan kualitatif deskripsi ini karena penulis ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya implementasi azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menarik minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling serta memungkinkan penulis mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian relevan menggunakan metode kualitatif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP N 4 Bandar Lampung, yang beralamatkan di Jalan Hos Cokroaminoto No.93, Rawa Laut, Enggal, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Kode Pos : 35213. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

⁴⁶ Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Citapustaka Media, 2014) hal. 41.

⁴⁷ Lexy, J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal. 11.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah sumber penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh sumber data. Untuk mendapatkan informasi tersebut, maka penulis mengambil sumber subjek penelitian, yaitu adalah Guru Bimbingan dan Konseling, tiga peserta didik kelas VIII yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling dan Kepala Sekolah.

4. Sumber Data

Menurut Lofland, mengemukakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴⁸ Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Data tersebut diperoleh dengan mewawancarai dan mengobservasi guru pembimbing (guru bimbingan dan konseling) dan peserta didik. Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui objek (situasi) yang diteliti.⁴⁹ Adapun sumber data yang dimaksud adalah :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data tentang implementasi azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menarik

⁴⁸ Lexy, J. Moloeng, *Ibid.*, hal. 57.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hal.308.

minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan serta diolah, dan disajikan oleh penulis dari sumber utama. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah guru bimbingan dan konseling, peserta didik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data di luar kata-kata dan tindakan, sumber data tersebut yakni sumber data tertulis. Sumber data ini dapat diperoleh dari buku, arsip, serta dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari literatur dokumentasi bagian administrasi sekolah, yakni mengenai: sejarah berdiri, visi, misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana di UPT SMP N 4 Bandar Lampung. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Kepala Sekolah. Data yang diambil: sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana di UPT SMP N 4 Bandar Lampung, serta data pendukung lain.
- b) Guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling. Data yang diambil: kurikulum BK, penerapan azas kerahasiaan, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, RPL dari beberapa layanan bimbingan dan konseling, serta data pendukung lain.
- c) Peserta didik. Data yang diambil: penerapan azas kerahasiaan dan minat dalam mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian mendapatkan data.⁵⁰ Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan penulis dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.⁵¹ Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka didalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1) Wawancara (*Interview*)

Esterberg berpendapat bahwa wawancara (*interview*) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵² Wawancara sering juga disebut sebagai *interview* atau kuesioner lisan. Macam-macam wawancara terbagi menjadi tiga menurut Esterberg, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak berstruktur :⁵³

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semistruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

⁵⁰ Sugiyono, *Ibid.*

⁵¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), hal. 128.

⁵² Sugiyono, *Ibid.*, hal. 317.

⁵³ Sugiyono, *Ibid.*, hal.319-320.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tak berstruktur. Dimana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.

2) Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁵⁴ Sedangkan pengertian observasi menurut Sutrisno Hadi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁵ Secara lebih jelas menurut Sugiyono mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*),

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hal.156-157.

⁵⁵ Sugiyono, *Ibid.*, hal.203.

observasi terus terang atau observasi tersamar (*over observation and covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :⁵⁶

- a. Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan memperoleh data yang akurat.
- b. Observasi terus terang atau tersamar (*over observation and covert observation*), dalam hal ini dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.
- c. Observasi Tidak Berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penulis/peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu yang berlaku.

Dengan demikian, observasi yang digunakan penulis adalah partisipatif dengan jenis partisipan pasif (*passive participation*) yaitu penulis (peneliti) datang ke

⁵⁶ Sugiono, *Ibid.*, hal.226.

tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi penulis (peneliti) tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Pada dasarnya penulis (peneliti) terlibat langsung dengan tempat dilakukan penelitian tetapi tidak aktif dalam upaya yang dilakukan oleh subjek.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Adapun dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto kegiatan atau kejadian pada saat penelitian. Dokumentasi ini bertujuan mempermudah pengecekan suatu kebenaran atau peristiwa, sehingga penelitian menjadi valid.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik-teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Noeng Muhadjir berpendapat bahwa analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁸ Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu : reduksi data, *display data* (penyajian data) dan mengambil kesimpulan.⁵⁹

- a. Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan dengan fokus penelitian, dan

⁵⁷ Sugiyono, *Ibid*, hal.329.

⁵⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33 (2018), hal.84.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Ibid.*, hal. 338- 345.

data yang tidak sesuai dengan fokus dibuang, sehingga dengan mudah dapat dianalisis.

- b. *Display data* atau penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah menerus pada waktu pengumpulan data selama dalam proses maupun setelah dilapangan.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu.⁶⁰ Jadi kesimpulan teknik triangulasi ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶¹

⁶⁰ John W Cresswel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.372.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Ibid.*, hal. 330-331

Setelah penulis melakukan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian hasil penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam hal ini, disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pertama berupa pendahuluan. Pada bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian bab kedua ini berisikan teori-teori yang digunakan sebagai pedoman terkait azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling serta minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab bagian ketiga ini berisikan tentang gambaran umum objek yang terdiri dari identitas atau info sekolah, sejarah sekolah, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, data tenaga pendidik atau pengajar, data jumlah peserta didik, sarana prasarana serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian atau pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima atau bab penutup ini berisikan tentang simpulan keseluruhan dan rekomendasi dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai “Implementasi Azas Kerahasiaan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Menarik Minat Peserta Didik Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran minat peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung mengalami penarikan minat pada peserta didik serta adanya peningkatan minat pada peserta didik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Perencanaan dan langkah dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penerapan azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung sudah dilaksanakan dengan sesuai, sebagaimana terdapat beberapa tahap/langkah yang perlu dilakukan, yang mana dideskripsikan sebagai berikut : 1) Perencanaan memiliki beberapa langkah atau tahap diantaranya yaitu guru bimbingan dan konseling melakukan identifikasikan masalah dan observasi langsung, yang kemudian dilanjut dengan pembuatan RPL (rencana pelaksanaan layanan) yang sesuai dengan permasalahan di lapangan. 2) Langkah-langkah proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menerapkan azas kerahasiaan yang biasanya guru bimbingan dan konseling terapkan di sekolah adalah (a) menentukan permasalahan pada peserta didik, (b) pengumpulan data terkait peserta didik, (c) menganalisis data yang ada, (d) melakukan diagnosis/timbulnya faktor penyebab permasalahan, (e) melakukan prognosis atau

menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil, dan (f) memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan secara menyenangkan dan melakukan kesepakatan bersama.

3. Evaluasi dalam penerapan azas kerahasiaan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menarik minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung menunjukkan adanya perubahan perilaku positif yang ditunjukkan oleh peserta didik yang sudah mengikuti layanan bimbingan dan konseling serta meningkatnya minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling, hasil tersebut dapat dilihat dari hasil gambaran minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan agar dapat lebih optimal dan maksimal lagi dalam melaksanakan setiap layanan-layanan dan teknik yang dimiliki, supaya para peserta didik bisa lebih tertarik lagi dan dapat lebih berpartisipasi lagi serta diharapkan agar guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat mendorong dan memotivasi peserta didik supaya memanfaatkan setiap layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Kepada wali kelas dan guru mata pelajaran di sekolah diharapkan dapat bekerjasama (kolaborasi) dan membantu guru bimbingan dan konseling dalam menarik minat peserta didik untuk dapat mengentaskan permasalahannya pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Kepada pihak sekolah UPT SMP N 4 Bandar Lampung diharapkan agar dapat memberikan sarana dan prasarana

yang memadai untuk memfasilitasi keperluan yang berkaitan dengan BK seperti ruangan BK dengan perlengkapan yang memadai maupun ruangan yang lebih tertutup (privasi) guna membuat peserta didik yakin akan terjaga kerahasiaannya serta tertarik untuk berkunjung ke ruangan BK.

4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut, mengenai implementasi azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah dengan menganalisis dan mengobservasi dalam pemberian layanan yang sesuai dan tepat pada tiap pelaksanaan yang dilakukan serta diharapkan agar dapat lebih mengkaji lagi dari beberapa sumber atau referensi yang terkait dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya pada penerapan azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling serta menarik minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Mengingat penelitian yang dilakukan ini secara kualitatif (kata-kata dan gambar), maka peneliti selanjutnya dapat juga melengkapi data-data berupa angket (kuantitatif).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar. *Modul : “Hakikat Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Usia Dini”*. 2014.
- Ahadiyah, Maulida Fakhрина dan Awalya. “Hubungan antara Kualitas Pribadi Konselor dan Minat Siswa terhadap Layanan Konseling Perorangan” dalam *Indonesian Journal of Guidance dan Counseling: Theory and Application Vol. 6 No.3* (2017): 2.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher. 2018.
- Anggraini, Septin. “Peran Supervisi BK untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru BK” dalam *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol.1 No.1 (2017): 337.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Astuti, Lin Suciani. “Penguasaan Konsep IPA Ditinjau dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa” dalam *Jurnal Formatif Vol.7 No.1* (2017): 43.
- Aziz, Abdul.. “Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam” dalam *Mediakita Vol.1 No.2* (2012): 175.
- Bahri, Annisa Nur. Skripsi: “Hubungan Persepsi tentang Guru BK dengan Minat Berkonsultasi pada SMK Negeri 7 Medan”. Medan: UMA (2018).
- Bendriyanti, Rita Prima dan Leni Natalia Zulita, “Implementasi E-Arsip pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu” dalam *Jurnal Media Infotama Vol.8 No.1* : 159.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga. 2001.
- Cahyono, Agus Hadi dan Eko Darminto. “Hubungan antara Persepsi dan Sikap Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling” dalam *Journal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Vol.01 No.01* (2013): 18.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Dayshandi, Dody, Siti Ragil Handayani, dan Fransisca Yaningwati. “Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan” dalam *Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol.1 No.1* (2015): 3.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Al Huda (2002): 561.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Mighfirah Pustaka. (2016): 284.
- Dermawan, Oki. “Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung” dalam *JIEM : Journal of Islamic Education Manajemen Vol.4 No.1* (2020): 73.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Fadillah, Ahmad. “Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” dalam *MATHLINE Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol.1 No.2* (2016): 117.

- Farozin, Muh. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. 2016.
- Fiah, Rifda El. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- Haolah, Siti, Atus, dan Rima Irmayanti. “Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor dalam Pelaksanaan Konseling Individual” dalam *FOKUS Vol.1 No.6* (2018): 215.
- Harahap, Musaddab. “Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Al-Thariqah Vol.1 No.2* (2016): 142.
- Hartono dan Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Hartono, dkk. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Haryanti, Usmani. “Pengaruh Layanan Konten Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016” dalam *Jurnal Ilmiah Konseling Vol.13 No.2* (2013): 63.
- Idris, Wonadi. “Interaksi antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pandangan Islam” dalam *Jurnal Studi Islam Vol.11 No.2* (2016): 138.
- Irmansyah. “Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah” dalam *Al-Irsyad: Jurnal Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.2 No.1* (2020): 47-48.
- Jannah, Yasinta Nur Miftakhul dan Suharso. “Pelaksanaan Azas-Azas BK dalam Pelayanan BK (Ditinjau dari Persepsi Peserta Didik)” dalam *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* :

Theory and Application Vol.4, No.3 (hal.53). Semarang: Unnes. 2015.

Kamaluddin. “Bimbingan dan Konseling Sekolah” dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol.17 No 4* (2011): 448.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. 2016 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Khairuddin dan Dewi Jayanti. “Studi Kasus Penerapan Asas Kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan” dalam *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.8 No.2* (2018): 15.

Khairunnisa, Muhammad Yuliansyah, dan Aminah. “Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu di Kelas VII B dan D SMPN 15 Banjarmasin” dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman Vol.6 No.2* (2020): 89.

Korompot, Salim, Maryam Rahim, dan Rahmat Pakaya. “Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar” dalam *Jambura Guidance and Counseling Journal Vol.1 No.1* (2020): 41.

Lestari, Mugi, Mungin Eddy Wibowo, dan Supriyo. “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling” dalam *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application Vol.2 No.4* (2013): 17.

Lisma, Eryanti. “Mengatasi Kecemasan dalam Minat Belajar Matematika” dalam *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. (2019): 1013.

Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Terori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2011.

Mahadhita, Fitriana. Skripsi: “*Hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/2015*”. Semarang: UNNES. 2015.

Maharani, Ony Dina. Kisyani Laksono, dan Wahyu Sukartiningsih, “Minat Baca Anak-Anak di Kampong Baca Kabupaten Jember”, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol.3 No.1* (Januari, 2017): 320.

Marsudi, Saring dkk. “Penakerja: Implementasi Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah di SD Muhammadiyah PK Surakarta dan MIM PK Kartasura” dalam *WARTA Vol.18 No.2* (2015): 128.

Minat. KBBI Daring 2016. Diambil April 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2001.

Mudjijanti, Fransisca. “Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Ditinjau dari Persepsi Siswa tentang Layanan Konseling dan Konselor” dalam *Widya Warta No.02* (2015): 271.

Nugraha, Ariadi dan Fuad Aminur Rahman. “Strategi Kolaborasi Orangtua dengan Konselor dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa” dalam *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol.3 No.1* (2017): 131.

- Prastiti, Tyas, Sugiyo, dan Sinta Saraswati. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan” dalam *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Vol.2 No.4* (2013): 43.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Cet.2. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Cet.3. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Purwanti, Willi Firman, dan Afrizal Sano. “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa Untuk Mengikuti Konseling Perorangan”, dalam *KONSELOR Jurnal Ilmiah Konseling Vol.2 No.1* (2013): 349.
- Ramli, M. “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik” dalam *Tarbiyah Islamiyah Vol.5 No.1* (2015): 68.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif” dalam *Jurnal Alhadharah Vol.17 No.33* (2018): 84.
- Rosyad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah” dalam *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Vol.5 No.02* (2019): 176.
- Roudhotul Jannah, Roudhotul. Skripsi : “Implementasi Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan dalam Pelaksanaan Konseling Individu di Sekolah Menengah Atas 1 Dawarblandong Mojokerto”. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2015.
- Rukaya. *Aku Bimbingan dan Konseling*. Jawa Barat: GuePedia. 2019.

- Rusman H. Siregar, Rusman H. “Perintah Menutup Aib Saudara Sesama Muslim”
<https://kalam.sindonews.com/read/273962/69/perintah-menutupi-aib-saudara-sesama-muslim-1608372741>, diakses pada Sabtu 19 Desember 2020 pukul 19:15 WIB.
- Salim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Saputra, M. Indra. “Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam” dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol.6* (2015): 245-246.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Konseling di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: CV. Ghalia Indonesia. 2003.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*. Prenada Media Group. 2018.
- Syamila, Diana dan Happy Karlina Marjo. “Etika Profesi Bimbingan dan Konseling: Konseling Kelompok Online dan Asas Kerahasiaan”, dalam *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol.9 No.1* (2022): 120.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Ed. Revisi, Cet.6. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Ulfiah. *Psikologi Konseling Teori dan Implementasi*. Jakarta: Kencana. 2020.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Draft Online, diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf&ved=2ahUKEwiGgbeh69j7AhXykeYKHR44BXIQFnoECFQQAQ&usg=AOvVaw00jztmPnxJATxCjMlvQXA0>

Wahyuni, Tantri. Skripsi : “Hubungan Antara Persepsi Tentang Layanan Bimbingan Konseling dan Minat Berkonsultasi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru”. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2011.

Wibowo, Mungin Eddy. *Konselor Profesional Abad 21*. Semarang: Unnes Press. 2019.

Widada. “Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*. 2013.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

Zulamri dan M. Ahmad Juki. “Pengaruh Layanan Konseling Individual terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru” dalam *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam Vol.2 No.2* (2019): 89.



Lampiran 1

Pedoman Wawancara (Guru Bimbingan dan Konseling)

Implementasi Azas Kerahasiaan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Menarik Minat Peserta Didik Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung

Identitas Informan

Nama :

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

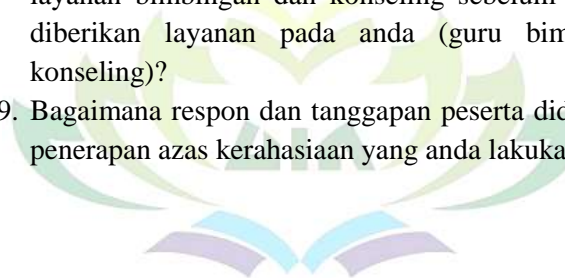
A. Pengantar

1. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menarik minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling.
2. Wawancara ini diadakan ketika guru bimbingan dan konseling memiliki waktu luang tanpa mengganggu aktivitas di sekolah, penulis mengadakan wawancara berkaitan dengan penerapan azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menarik minat peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung?
2. Apakah di UPT SMP N 4 Bandar Lampung sudah menerapkan layanan bimbingan dan konseling secara rutin?
3. Seperti apa pelaksanaannya azas kerahasiaan di UPT SMP N 4 Bandar Lampung?

4. Apa saja yang sudah anda lakukan sebagai guru bimbingan dan konseling untuk menjamin telah menjaga kerahasiaan peserta didik?
5. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berazaskan kerahasiaan?
6. Bagaimana anda (guru bimbingan dan konseling) merencanakan dan melakukan proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan penerapan azas kerahasiaan?
7. Bagaimana anda (guru bimbingan dan konseling) membangun keakraban dengan peserta didik pada saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berlangsung?
8. Bagaimana anda (guru bimbingan dan konseling) memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengikuti layanan bimbingan dan konseling?
9. Bagaimana anda (guru bimbingan dan konseling) melakukan penerapan azas-azas bimbingan dan konseling pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya azas kerahasiaan?
10. Bagaimana anda selaku guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa kerahasiaan peserta didik terjamin dijaga dengan baik?
11. Bagaimana anda selaku guru bimbingan dan konseling mengetahui gambaran minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling?
12. Upaya apa yang dilakukan untuk membuat peserta didik tertarik atau minat terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling?
13. Apa pendapat anda (guru bimbingan dan konseling) terhadap peserta didik yang ada/tidaknya minat mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?
14. Apa pendapat anda (guru bimbingan dan konseling) terhadap persepsi peserta didik yang kurang baik terhadap guru bimbingan dan konseling?

15. Apa pendapat anda (guru bimbingan dan konseling) terhadap persepsi peserta didik yang menganggap pelaksanaan azas-azas bimbingan dan konseling terutama pada azas kerahasiaan yang kurang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagaimana mestinya?
 16. Apakah anda (guru bimbingan dan konseling) menyampaikan tujuan diadakannya layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan peserta didik?
 17. Apakah peserta didik mengetahui bahwa penerapan azas kerahasiaan yang dilakukan anda (guru bimbingan dan konseling) pada saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berlangsung sangat penting bagi anda karena berkaitan dengan kode etik?
 18. Bagaimana respon dan tanggapan peserta didik mengenai layanan bimbingan dan konseling sebelum dan sesudah diberikan layanan pada anda (guru bimbingan dan konseling)?
 19. Bagaimana respon dan tanggapan peserta didik mengenai penerapan azas kerahasiaan yang anda lakukan?
- 

Lampiran 2

Pedoman Wawancara (Peserta Didik)

Implementasi Azas Kerahasiaan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Menarik Minat Peserta Didik Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung

Identitas Informan

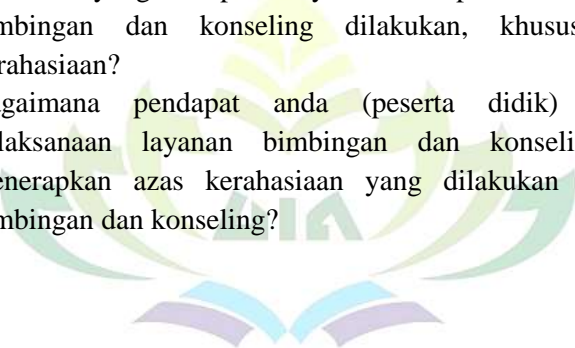
Nama :
Jabatan : Peserta Didik

A. Pengantar

1. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menarik minat peserta didik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.
2. Wawancara ini diadakan saat peserta didik memiliki waktu luang dan diperoleh dari rekomendasi guru bimbingan dan konseling tanpa mengganggu aktivitas di sekolah, penulis/peneliti mengadakan wawancara berkaitan dengan penerapan azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menarik minat peserta didik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

B. Daftar Pertanyaan

1. Layanan apa saja yang sering atau biasa diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah?
3. Layanan apa saja yang sudah pernah diikuti oleh anda (peserta didik)? Secara sukarelawan atau memang karena terdapat jadwal dari sekolah?

4. Apakah anda (peserta didik) merasa tertarik/minat tiap mengikuti pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling?
 5. Apakah anda (peserta didik) tahu mengenai tujuan dan fungsi layanan bimbingan dan konseling dilakukan?
 6. Bagaimana pendapat anda (peserta didik) mengenai guru bimbingan dan konseling sebelum mengikuti layanan bimbingan dan konseling?
 7. Bagaimana tanggapan anda (peserta didik) setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling?
 8. Bagaimana pendapat anda (peserta didik) mengenai penerapan azas-azas yang ada pada layanan saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan, khususnya azas kerahasiaan?
 9. Bagaimana pendapat anda (peserta didik) mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menerapkan azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling?
- 

Lampiran 3**Pedoman Observasi Penelitian**

1. Mengamati keadaan fisik di UPT SMP N 4 Bandar Lampung.
2. Mengamati sarana penunjang terlaksananya bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung.
3. Mengamati proses kegiatan atas mekanisme kerja bimbingan dan konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung.
4. Mengamati daftar hadir peserta didik yang pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling.
5. Mengamati proses pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik UPT SMP N 4 Bandar Lampung.
6. Mengamati metode/teknik yang digunakan ketika peserta didik diberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan penerapan azas kerahasiaan yang dilakukan.
7. Mengamati guru bimbingan konseling saat penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling serta menerapkan azas kerahasiaan.
8. Mengamati minat atau ketertarikan peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling karena penerapan azas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Lampiran 4

Surat Balasan Pra-Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG
 Jl. HOS. Cokroaminoto No. 93 Telp./Faks. (0721) 252710 Rawalaut 35127
 BANDAR LAMPUNG

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 016 / IV.40 / H.4 / 2022

Berdasarkan surat permohonan dari UIN Raden Intan Lampung Nomor: B-10848/Un.16/WD.1/TL.01/11/2021, Tentang izin melaksanakan Pra-Penelitian, Dengan ini UPT SMP Negeri 4 Bandar Lampung memberikan izin kepada:

Nama : ARTI EFA MARIFAH
 NPM : 1811080383
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan dan Konseling
 Semester : Delapan (VIII)

Untuk melaksanakan Pra-Penelitian di UPT SMP Negeri 4 Bandar Lampung untuk keperluan penulisan Proposal Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI AZAS KERAHASIAAN OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP MINAT PESERTA DIDIK MENGIKUTI KONSELING INDIVIDU DI UPT SMP N 4 BANDAR LAMPUNG".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandarlampung, 21 Juni 2022



Lampiran 5

Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG
Jl. HOS. Cokroaminoto No. 95 Telp./Faks. (0721) 252710 Haraukat 35127
BANDAR LAMPUNG



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 181 / IV.40 / IL4 / 2022

Berdasarkan surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: B-14.348 Un. 16/DI/PP.009.7/10/2022 dan Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 1871/070/02977/SKP/III.16/XI/2022. Tentang izin melaksanakan Penelitian. Dengan ini UPT SMP Negeri 4 Bandar Lampung memberikan izin kepada:

Nama : ARTI EFA MARIFAH
NPM : 1811080383
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan

Untuk melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 4 Bandarlampung untuk keperluan penulisan Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI AZAS KERAHASAAN OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP MINAT PESERTA DIDIK MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI UPT SMPN 4 BANDAR LAMPUNG". Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 17 November 2022
Kepala
UPT SMP NEGERI 4
BANDAR LAMPUNG
Drs. Saino
NIP. 19631222 198412 1 004

Lampiran 6**Dokumentasi Wawancara Peserta Didik**

Gambar 1. Wawancara dengan JIC



Gambar 2. Wawancara dengan MI



Gambar 3. Wawancara dengan SA

Lampiran 7

Dokumentasi Wawancara Guru BK



Gambar 1. Wawancara dengan Guru BK saat Pra-Penelitian



Gambar 2. Wawancara dan Penyerahan Surat Penelitian dengan Guru BK



Gambar 3. Wawancara dengan Guru BK saat Penelitian

Lampiran 8

RPL BIMBINGAN KLASIKAL



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG
 Jl. HOS Cokroaminoto No. 93 Telp./Faks. (0721) 252710 Rawalaut
 BANDAR LAMPUNG



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Komponen : Layanan Dasar
 Bidang Layanan : Pribadi
 Topik / Tema Layanan : Stop bullying
 Kelas / Semester : 8 / Ganjil
 Alokasi Waktu : 2 x 25 menit

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat mengetahui apa itu bullying 2. Peserta didik/konseli dapat mengetahui macam-macam bullying 3. Peserta didik/konseli dapat mencegah munculnya perilaku bullying
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Ceramah curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : Buku materi dan HP
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Awal/Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik 2. Tahap Inti <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Guru BK menjelaskan materi 2.2. Guru BK mengajak siswa curah pendapat dan tanya jawab 2.3. Guru BK memberikan penugasan membuat poster atau kalimat yang berkenaan dengan materi 3. Tahap Penutup <ol style="list-style-type: none"> 3.1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan dan mengumpulkan tugas pada pertemuan berikutnya 3.3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 3.4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4.	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan daring, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.



Mengajar
 Konselor UPT SMPN 4 Bandar Lampung
DR. H. ENDAH WISNU RENANI
 NIP. 19680114 200604 2 004

Bandarlampung, Juli 2022
 Guru BK

Dra. H. Endah Wisnu Renani
 NIP. 19680114 200604 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 6680/Un.16 / P1 /KT/XII/ 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**IMPLEMENTASI AZAS KERAHASIAAN OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
 UPAYA MENARIK MINAT PESERTA DIDIK MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN
 KONSELING DI UPT SMP N 4 BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ARTI EFA MARIFAH	1811080383	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 25% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 28 Desember 2022
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI AZAS
KERAHASIAAN OLEH GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM UPAYA MENARIK MINAT
PESERTA DIDIK MENGIKUTI
LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI UPT SMP N 4
BANDAR LAMPUNG

Submission date: 28-Dec-2022 11:14AM UTC+0700
Submission ID: 1987020283
File name: TURNITIN_ARTI_EFA_MARIFAH-1.doc (311K)
Word count: 13365
Character count: 83114

IMPLEMENTASI AZAS KERAHASIAAN OLEH GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING DALAM UPAYA MENARIK MINAT PESERTA
DIDIK MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI
UPT SMP N 4 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	7%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	taufiqummgl.blogspot.com Internet Source	1%
6	moam.info Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
10	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
11	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
12	Zulfah Rizqi. "HUBUNGAN PERSEPSI SISWA MENGENAI PELAKSANAAN ASAS KERAHASIAAN OLEH GURU BK DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI KONSELING INDIVIDU KELAS VIII SMP NEGERI 2 AMPELGADING PEMALANG", JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021 Publication	<1 %
13	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
14	jurnal.unived.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
16	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
17	ismantogurupenjas.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	repository.iainpurwokerto.ac.id	

	Internet Source	<1 %
19	aguswuryanto.wordpress.com Internet Source	<1 %
20	imronfauzi.wordpress.com Internet Source	<1 %
21	ahmadefendy.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	digdayamedia.id Internet Source	<1 %
23	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
24	id.123dok.com Internet Source	<1 %
25	id.scribd.com Internet Source	<1 %
26	journal.iainlangsa.ac.id Internet Source	<1 %
27	pgpaud.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
29	qdoc.tips Internet Source	<1 %

30	docobook.com Internet Source	<1 %
31	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
33	republika.co.id Internet Source	<1 %
34	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches + 5 words

